

**PENINGKATAN KOMPETENSI PAEDAGOGIK GURU PAI DALAM
MENGEMBANGKAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
MELALUI TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL DI WILAYAH BINAAN HARJAMUKTI
KOTA CIREBON**

AISYAH

Kantor Kementerian Agama Kota Cirebon

Email : aisyahhafidz71@gmail.com

ABSTRAK

Selama ini guru PAI dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 belum faham dalam membuat IPK, tujuan pembelajaran, menentukan materi faktual, konseptual, dan procedural, serta sulitnya dalam menyusun rubrik dan instrument penilaian. Melihat masalah-masalah yang dihadapi guru dalam Menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran, maka perlu adanya bimbingan khusus yaitu supervisi individual dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Harjamukti Kota Cirebon dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran melalui supervisi individual. Subyek penelitiannya adalah 20 guru PAI yang ada di wilayah Harjamukti Kota Cirebon. Jadi fokus penelitian ini adalah pada kompetensi pedagogik guru PAI dalam penyusunan dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 siklus, pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahapan yaitu persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan pemantauan tindakan, serta refleksi. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut : pada siklus I guru PAI belum mampu dan belum memahami dalam penyusunan RPP hanya ada 5% yang memahami dengan katagori baik. Pada Siklus II semakin meningkat ada 40% guru PAI dengan katagori baik, dan pada Siklus III sangat signifikan meningkat drastis ada 35% yang memahami dalam dalam penyusunan dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran dengan katagori baik dan 60% dengan katagori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Supervisi Teknik Individual dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kata Kunci : Kompetensi Pedagogik, Supervisi Individual, RPP

ABSTRACT

So far, PAI teachers in preparing the 2013 curriculum implementation plan do not understand the GPA, learning objectives, determining factual, conceptual, and procedural material, as well as the difficulty in compiling rubrics and assessment instruments. Seeing the problems faced by teachers in preparing and developing learning implementation plans, it is necessary to have special guidance, namely individual supervision in developing learning implementation plans. For this reason, this study aims to improve the pedagogic competence of PAI Harjamukti teachers in Cirebon City in developing learning implementation plans through individual supervision. The research subjects were 20 PAI teachers in the Harjamukti area of Cirebon City. So the focus of this research is on the pedagogic competence of PAI teachers in the preparation and development of learning implementation plans. This research procedure consists of 3 cycles, in each cycle consisting of four stages, namely preparation of actions, implementation of actions, observation and monitoring of actions, and reflection. The results of this study are as follows: in the first cycle, PAI teachers have not been able and have not understood in the preparation of lesson plans there are only 5% who understand in the good category. In Cycle II, 40% of PAI teachers were in the good category, and in Cycle III, there was a very significant increase, there were 35% who understood the preparation and development of learning implementation plans in the good category and 60% in the very good category. So it can be concluded that Individual Technical Supervision can improve the competence of PAI teachers in compiling and developing lesson plans.

Keywords: Pedagogic Competence, Individual Supervision, lesson plans

PENDAHULUAN

Menurut Daryanto (2015:163), memaparkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki individu atau seorang guru yang berupa kecakapan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu tersebut hingga dapat melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan baik. Menurut Kunandar (2010:55), menyatakan bahwa kompetensi guru merupakan seperangkat penguasaan kemampuan yang meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus ada dalam diri guru agar dapat melaksanakan dan mewujudkan kinerjanya secara tepat dan efektif. Sedangkan menurut Emron dkk (2017:140), kompetensi merupakan kemampuan dan keunggulan yang dimiliki individu dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang benar yang meliputi beberapa hal antarlain kemampuan pengetahuan, keahlian, dan sikap individu tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kecakapan yang dimiliki guru yang berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk melaksanakan pekerjaan dengan benar. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka guru harus meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan profesionalnya terus menerus sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang termasuk didalamnya manajemen berbasis Sekolah (MBS) dan kurikulum 2013.

Menurut Mulyasa (2013:56), memaparkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan guru dalam pengelolaan peserta didik pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Berdasarkan kenyataan tugas dan peran guru sangat berat, maka perlu diadakan supervisi atau pembinaan terhadap guru secara terus menerus untuk meningkatkan kinerjanya. Supervisi merupakan usaha yang berkesinambungan yang diupayakan untuk membantu guru dalam menciptakan kinerja yang maksimal atau meningkatkan kinerja guru. Fathurrohman (2011:30) menjelaskan bahwa supervisi merupakan usaha yang sistematis dan terus menerus dalam rangka memberikan dorongan dan pengarahan bagi perkembangan profesional guru. Memberikan dorongan, pengarahan, bimbingan pengawas kepada guru yaitu dengan teknik supervisi, baik individual maupun kelompok. Pada Penelitian Tindakan Sekolah ini menggunakan teknik supervise individual. Supervise individual ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kinerja guru.

Kinerja guru perlu ditingkatkan agar usaha membimbing siswa untuk belajar dapat berkembang. Menurut Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen pendidikan Nasional (2004:2), seorang guru harus memenuhi tiga standar kompetensi, diantaranya: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan, (2) kompetensi akademik/vokasional sesuai materi pembelajaran, (3) pengembangan profesi. Ketiga kompetensi tersebut bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Indonesia. Untuk mencapai tiga kompetensi tersebut, sekolah harus melaksanakan pembinaan terhadap guru baik melalui bimtek, *workshop*, PKG, diskusi, dan supervisi baik yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas. Hal itu harus dilakukan secara periodik agar kompetensi dan wawasan guru, khususnya guru PAI di wilayah Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon meningkat setiap saat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi.

Ada beberapa faktor dan penyebab rendahnya kompetensi dan wawasan guru saat ini antarlain : 1) rendahnya kesadaran guru untuk belajar, 2) kurangnya kesempatan guru dalam mengikuti pelatihan, dan kurang efektifnya kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG). Hal ini berarti bahwa guru sebagai fasilitator yang mengelola proses pembelajaran di kelas mempunyai andil dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Konsekuensinya adalah guru harus mempersiapkan (merencanakan) segala sesuatu agar proses pembelajaran di kelas dilaksanakan dengan efektif dan efisien. Langkah penting sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Jika RPP disusun dan dikembangkan dengan baik maka proses kegiatan pembelajaran lancar dan efektif. Guru harus memahami dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang baik yang

memuat didalamnya Kompetensi Inti (KI), Kompetensi dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, materi yang akan dipelajari, langkah pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar, penilaian, remedial, dan pengayaan. Masalah yang dihadapi di lapangan antaralain 1. Guru banyak yang belum paham dan termotivasi dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 dengan lengkap. 2. RPP Kurikulum 2013 yang dibuat guru komponennya belum lengkap/ tajam khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. 3. Guru banyak yang mengadopsi RPP Kurikulum 2013 dari orang lain dan dari internet sehingga tidak faham susunan RPP yang sebenarnya. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses, memaparkan bahwa penyusunan RPP merupakan rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih

Masalah yang dihadapi guru PAI dalam Menyusun RPP sebagai berikut : 1) guru banyak yang belum paham dalam membuat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK). 2) RPP Kurikulum 2013 yang dibuat guru komponennya belum lengkap khususnya pada komponen langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. 3) guru banyak yang belum paham dalam membuat tujuan pembelajaran yang menggunakan kata kerja operasional (KKO) yang HOTS. 4) Sebagian besar guru masi kesulitan dalam membuat rubrik dan instrumen penilaian, 5) guru belum bisa menentukan materi faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif. Melihat masalah-masalah yang dihadapi guru dalam menyusun dan mengembangkan RPP, maka perlu adanya bimbingan khusus yaitu supervisi individual dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekolah (PTS) di wilayah binaan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon, dengan menggunakan Teknik Supervisi Individual dalam upaya meningkatkan kompetensi paedagogik guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah merupakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) yang dilaksanakan mulai bulan September sampai dengan bulan November 2021 di sepuluh sekolah dasar wilayah binaan yang ada di Harjamukti Kota Cirebon. Subyek penelitiannya adalah 20 guru PAI yang ada di Harjamukti Kota Cirebon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun prosedur pelaksanaan penelitian terdiri dari tiga siklus dan pada setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen-instrumen pengawasan akademik antaralain instrumen supervisi penyusunan RPP. Dalam perencanaan peneliti merumuskan masalah, membuat tujuan, dan mempersiapkan instrumen-instrumen untuk penelitian, mengamati langsung proses kegiatan pembelajaran, dan memberi materi tentang penyusunan RPP. Pada bagian tindakan peneliti melakukan pengumpulan data awal kinerja guru tentang penyusunan RPP. Pada bagian observasi peneliti melakukan pengamatan dalam penyusunan RPP dan langsung mengoreksinya. Pada bagian refleksi peneliti melakukan rievew tentang kinerja guru dalam penyusunan RPP dan memberikan masukan dan pendapat yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

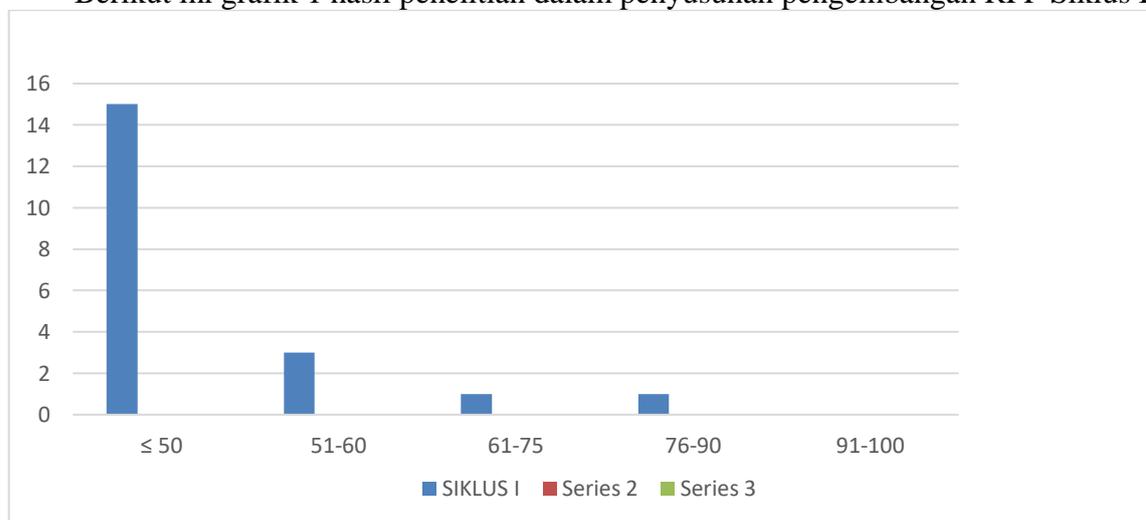
Hasil penelitian penelitian tindakan sekolah siklus I yang dilaksanakan bulan September 2021 ini setelah analisis yang diperoleh dari hasil observasi terhadap kegiatan pengembangan dan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru PAI di wilayah Harjamukti kota Cirebon. Pada penyusunan RPP harus mengacu pada silabus, sebagaimana pendapat Kosasih (2014:144) mengatakan bahwa RPP dalam penyusunan dan pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran harus mengacu pada

suatu Kompetensi Dasar (KD) tertentu didalam kurikulum/silabus. Dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu dengan menggunakan teknik supervisi individual. Untuk menilai penyusunan RPP penenliti menggunakan instrumen akademik penyusunan RPP. Adapun yang dinilai atau yang diteliti oleh peneliti dalam pengembangan RPP sebagai berikut : 1) identitas mata pelajaran, 2) alokasi waktu, 3) perumusan KI, 4) perumusan KD, 5) perumusan IPK, 6) perumusan tujuan , 7) pemilihan materi, 8) pemilihan sumber belajar, 9) pemilihan alat dan media belajar, 10) model dan método, 11) langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian. Penelitian tindakan sekolah ini peneliti melaksanakan dengan tiga siklus. Pada setiap sillusnya terdiri dari empat tahapan, Adapun hasil penelitian dari siklus I sebagai berikut: pada siklus 1 masi banyak guru yang belum memahami tantang pengembangan RPP, adapun hasil penelitian dari siklus I dapat dilihat pada tabel 1 dan grafik 1 dibawah ini :

Table 1. Hasil Penelitian dalam Penyusunan dan Pengembangan RPP

| No | Nilai | Frekuensi | Porsentase | Katagori |
|----|--------|-----------|------------|-----------|
| 1 | ≤ 50 | 15 | 75% | Kurang |
| 2 | 51-60 | 3 | 15% | Sedang |
| 3 | 61-75 | 1 | 5% | Cukup |
| 4 | 76-90 | 1 | 5% | Baik |
| 5 | 91-100 | 0 | 0 | Amat baik |
| 6 | Jumlah | 20 | 100% | |

Berikut ini grafik 1 hasil penelitian dalam penyusunan pengembangan RPP Siklus I



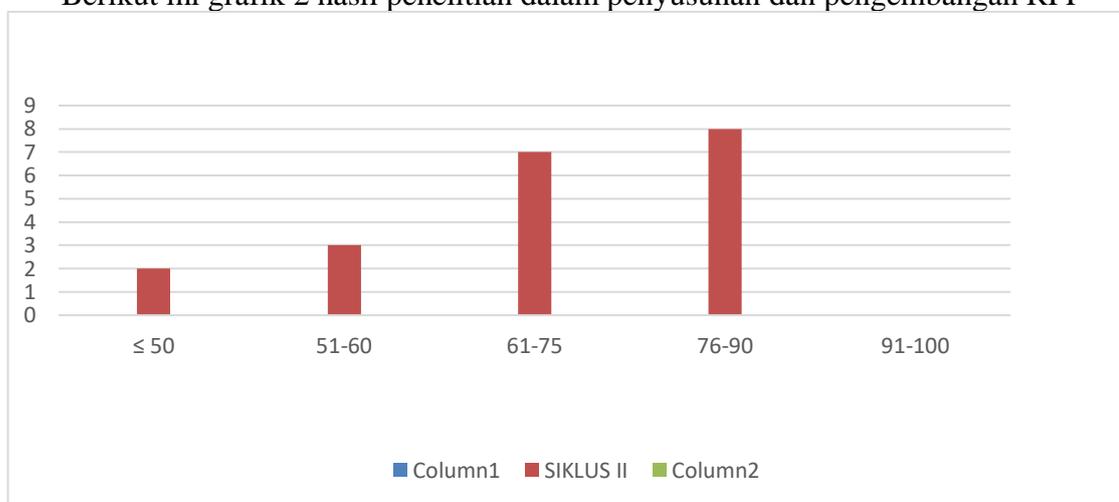
Gambar 1. Grafik Penelitian Siklus I Penyusunan/Pengembangan RPP

Pada siklus II perencanaan siklus II ini peneliti merencanakan tindakan untuk meminta guru mempedomani prosedur pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan seksama serta mengisi lembar kerja yang dipergunakan sesuai dengan prosedur yang telah diberikan. peneliti melaksanakan tindakan siklus II pada bulan Oktober 2021. Tindakan di siklus II ini dilakukan dengan memberikan supervisi individual yang diawali dengan penjelasan kepada guru PAI di Wilayah Kecamatan Harhamukti Kota Cirebon masing-masing tentang prosedur dilaksanakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang benar. Kesulitan yang dialami yaitu masi sekitar dalam membuat Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK), tujuan pembelajaran, pembangan materi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, juda dalam pembuatan soal-soal atau menyusun instrumen dan rubrik penilaiain. Dalam pembuatan tujuan pembelajaran masi belum menggunakan kata kerja operasional (KKO) dan masi dalam taraf level 1 dan 2. Adapun hasil penelitian pada siklus II dalam penyusunan pengembangan RPP dapat dilihat pada tabel 2 dan grafik 2 dibawah ini :

Tabel 2. Hasil penelitian Siklus II penyusunan dan pengembangan RPP

| No | Nilai | Frekuensi | Porsentase | Katagori |
|----|--------|-----------|------------|-----------|
| 1 | ≤ 50 | 2 | 10% | Kurang |
| 2 | 51-60 | 3 | 15% | Sedang |
| 3 | 61-75 | 7 | 35% | Cukup |
| 4 | 76-90 | 8 | 40% | Baik |
| 5 | 91-100 | 0 | 0 | Amat baik |
| 6 | Jumlah | 20 | 100% | |

Berikut ini grafik 2 hasil penelitian dalam penyusunan dan pengembangan RPP



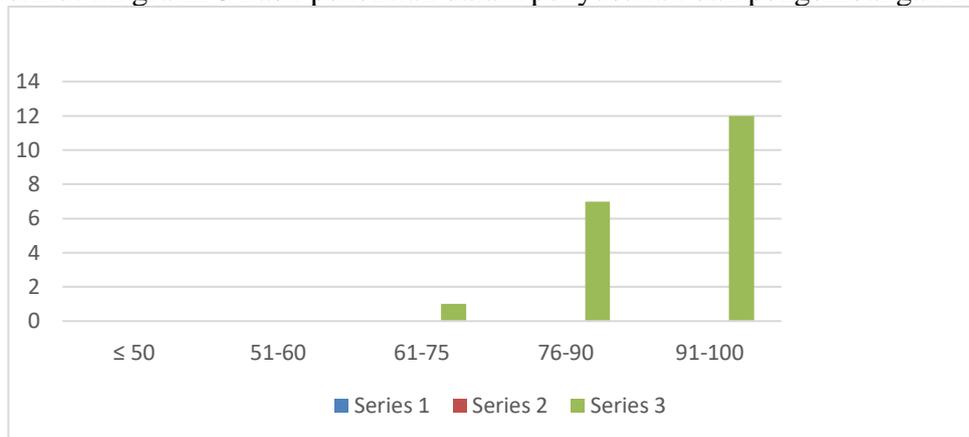
Gambar 2. Hasil Penelitian dalam Penyusunan/Pengembangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Peneliti melaksanakan tindakan siklus III pada bulan November 2021. Tindakan di siklus III ini dilakukan dengan memberikan supervisi individual kembali yang diawali dengan penjelasan tentang penyusunan dan pengembangan RPP kepada guru PAI di Wilayah Kecamatan Harhamukti Kota Cirebon masing-masing tentang prosedur dilaksanakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang benar. Berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan, setelah dikoreksi didapatkan hasil yang sesuai dengan kriteria pencapaian hasil yang diharapkan karena dari 20 guru PAI semuanya hasilnya sudah baik. Kesulitan yang dialami pada siklus III yaitu dalam membuat instrumen dan rubrik penilaiain. Dalam pembuatan instrumen dan rubrik dimana mereka masi bingung dalam membeedakan soal yang LOTS, MOTS, dan HOTS. Adapun hasil penelitian pada siklus III dalam penyusunan dan pengembangan RPP dapat dilihat pada tabel 3 dan grafik 3 dibawah ini :

Tabel 3. Hasil penelitian Siklus II penyusunan dan pengembangan RPP

| No | Nilai | Frekuensi | Porsentase | Katagori |
|----|--------|-----------|------------|-----------|
| 1 | ≤ 50 | 0 | 0% | Kurang |
| 2 | 51-60 | 0 | 0% | Sedang |
| 3 | 61-75 | 1 | 5% | Cukup |
| 4 | 76-90 | 7 | 35% | Baik |
| 5 | 91-100 | 12 | 60% | Amat baik |
| 6 | Jumlah | 20 | 100% | |

Berikut ini grafik 3 hasil penelitian dalam penyusunan dan pengembangan RPP



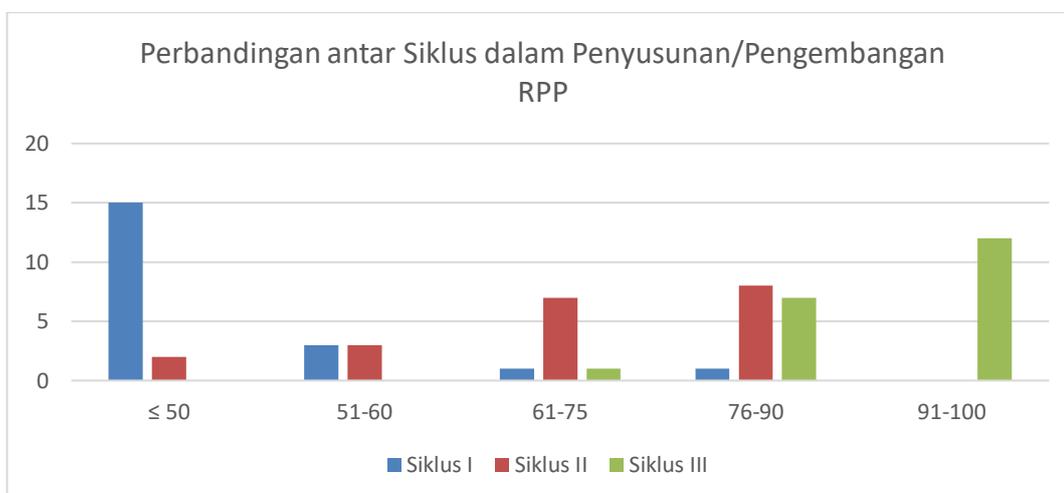
Gambar 3. Hasil penelitian Siklus III penyusunan/pengembangan RPP

Dengan melihat hasil penelitian dari siklus I, siklus II, dan siklus 3 dapat dilihat perbandingannya dengan melihat tabel 4 dan grafik 4 dibawah ini :

Tabel 4 Perbandingan antar Siklus I sd Siklus III

| No | Nilai | Siklus I | | Siklus II | | Siklus I | | Katagori |
|----|---------------|----------|-----------|-----------|------------|-----------|------------|------------------|
| | | F | % | F | % | F | % | |
| 1 | ≤ 50 | 15 | 75% | 2 | 10% | 0 | 0% | Kurang |
| 2 | 51-60 | 3 | 15% | 3 | 15% | 0 | 0% | Sedang |
| 3 | 61-75 | 1 | 5% | 7 | 35% | 1 | 5% | Cukup |
| 4 | 76-90 | 1 | 5% | 8 | 40% | 7 | 35% | Baik |
| 5 | 91-100 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 | 60% | Amat baik |
| | Jumlah | 20 | 100% | 20 | 100% | 20 | 100% | |

| | Siklus I | Siklus II | Siklus I |
|-----------|----------|-----------|----------|
| Rata-rata | 50 | 66,70 | 88 |



Gambar 4. Perbandingan antar Siklus I sampai dengan Siklus III

Pembahasan

Dari hasil penelitian tabel pada siklus I dan grafik 1 sebesar didapatkan rata-rata nilai penyusunan RPP sebesar 50,04 dengan predikat kurang, yang artinya sebnyak 20 guru rata-rata masi kurang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar, hal

ini dapat dilihat dalam tabel 1. Dari hasil evaluasi siklus I pada tabel 1 yang diberikan kepada 20 guru PAI setelah dikoreksi oleh peneliti didapatkan hasil antaralain :

- a. Lima belas guru PAI mendapatkan nilai ± 50 dengan predikat kurang.
- b. Tiga guru PAI mendapatkan nilai 51 - 60 dengan predikat sedang.
- c. Satu guru PAI mendapatkan nilai 61 - 75 dengan predikat cukup.
- d. Satu guru PAI mendapatkan nilai 76 - 90 dengan predikat baik.
- e. Rata-rata nilai dari 20 guru PAI adalah 50,04 dengan predikat kurang

Dari hasil penelitian pada siklus pertama di atas, hasil penilaian penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebanyak 15 orang guru PAI atau 75% guru PAI kurang mampu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar. Sebanyak 3 orang guru PAI atau sebanyak 15% guru PAI mempunyai predikat sedang dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar. Sebanyak 1 orang guru PAI atau sebanyak 5% guru PAI mempunyai predikat cukup dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar. Dan Sebanyak 1 orang guru PAI atau sebanyak 5% guru PAI mempunyai predikat baik dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar

Dengan melihat tabel 2 dan grafik 2 hasil penelitian siklus II dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang benar didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Ada 2 guru PAI mendapatkan nilai ± 50 dengan predikat kurang.
- b. Ada 3 guru PAI mendapatkan nilai 51 - 60 dengan predikat sedang.
- c. Ada 7 guru PAI mendapatkan nilai 61 - 75 dengan predikat cukup.
- d. Ada 6 guru PAI mendapatkan nilai 76 - 90 dengan predikat baik.
- e. Rata-rata nilai dari 20 guru PAI adalah 66,70 dengan predikat Cukup

Jadi dapat disimpulkan pada Siklus II didapatkan rata-rata sebesar 66,70 dengan predikat cukup. Kelemahan pada siklus II sebagian besar guru PAI sebanyak 25% masih kurang mampu memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar, sedangkan 35% lagi baru cukup memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar, dan 30% guru PAI dengan baik memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar maka peneliti perlu menjelaskan kembali tentang penyusunan RPP pada guru PAI yang mengalami hambatan dalam memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Tindakan di siklus III ini dilakukan dengan memberikan supervisi individual kembali yang diawali dengan penjelasan tentang penyusunan dan pengembangan RPP kepada guru PAI di Wilayah Kecamatan Harhamukti Kota Cirebon masing-masing tentang prosedur dilaksanakan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang benar. Dari hasil evaluasi yang diberikan kepada 20 guru PAI pada Siklus III tabel 3 dan grafik 3 setelah dikoreksi oleh peneliti didapatkan hasil sebagai berikut :

- a. Ada 0 guru PAI mendapatkan nilai ± 50 dengan predikat kurang.
- b. Ada 0 guru PAI mendapatkan nilai 51 - 60 dengan predikat sedang.
- c. Ada 1 guru PAI mendapatkan nilai 61 - 75 dengan predikat cukup.
- d. Ada 7 guru PAI mendapatkan nilai 76 - 90 dengan predikat baik.
- e. Ada 12 guru PAI mendapatkan nilai 91 - 100 dengan predikat Amat baik.
- f. Rata-rata nilai dari 20 guru PAI adalah 88 dengan predikat Cukup

Jadi dapat disimpulkan hasil penelitian pada siklus III terdapat 0 guru PAI atau 0% guru PAI yang belum memenuhi standar minimal. Dengan melihat tabel 3 hasil penelitian siklus III dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang benar didapatkan hasil rata-rata sebesar 88 dengan predikat baik. Kelemahan pada siklus III guru PAI sebanyak 5% masih cukup mampu memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar, sedangkan 35% berpredikat baik dalam memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar, dan 60% guru PAI dengan Amat baik memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan benar maka peneliti pada Siklus III ini peneliti menganggap sudah berhasil, karena sebanyak 19 guru PAI

atau 95% guru PAI sudah baik dalam memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP dengan benar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan Tindakan yang telah dilakukan mulai dari pementauan awal sampai dengan pelaksanaan Tindakan pada siklus III maka dapat digambarkan dari beberapa tabel dari siklus I sampai siklus III sebagai berikut : 1) pada siklus I guru PAI belum mampu dan belum memahami dalam penyusunan RPP hanya ada 5% yang memahami dengan katagori baik. 2) Pada Siklus II semakin meningkat ada 40% yang memahami dalam dalam penyusunan dan pengembangan RPP dengan katagori baik. 3) Pada Siklus III sangat signifikan meningkat drastis ada 35% yang memahami dalam dalam penyusunan dan pengembangan RPP dengan katagori baik dan 60% dengan katagori sangat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Supervisi Teknik Individual dapat meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menyusun dan mengembangkan RPP. Hal ini diperkuat dengan pendat Wakingah (2018) dengan jurnalnya yang berjudul “ Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta, menyatakan bahwa melalui supervisi individual dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan RPP. Juga diperkuat oleh Suaeba (2012) dalam tesisnya yang berjudul “ Pelaksanaan Supervisi Akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Sindang di Kabupaten Indramayu.” Temuan dalam penelitian ini adalah: (1), bahwa dengan supervise akademik dapat meningkatkan kompetensi guru.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan sekolah (PTS) dilaksanakan terdiri dari 3 siklus, yaitu siklus I, siklus II, dan Siklus III. Masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan yaitu tahap persiapan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Siklus I sebanyak 5% guru PAI yang memahami penyusunan dan pengembangan RPP dengan katagori baik, 2) Siklus II sebanyak 40% katagori baik, dan siklus III sebanyak 35% berpredikat baik dan 60% predikat amat baik sehingga dapat dikatakan sebanyak 19 guru PAI atau 95% guru PAI sudah baik dalam memahami konsep penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP dengan benar, hanya 1 orang guru PAI dengan predikat sedang dalam memahami mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.(RPP). Dengan peningkatan yang signifikan, artinya teknik supervisi individual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran.(RPP)

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2015. *Standard Komptensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Gavamedia Yogyakarta
- Depdiknas. 2004. *Supervisi Akademik; Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Depdiknas. Jakarta
- Fathurrohman. P. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Refika Aditama. Bandung
- Kosasih, E. (2014) *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya. Bandung:
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tigkat Satuan (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Mulyasa, E. 2013. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Mulyasa, E., 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Permendiknas. 2016. *tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. Jakarta
- Suwaeba. 2012. *Pelaksanaan Supervisi Akademik pada SMK Negeri 1 Indramayu dan SMK Sindang di Kabupaten Indramayu*. Tesis Pelaksanaan Supervi. FISIP UI, 2012.

Waqingah. 2018. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, Volume 3, Nomor 2